

Analisis Pengaruh Investasi, APBD, PAD, IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2016-2020

Doni Ardiansyah^{1*}, Maulidyah Indira Hasmarini²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
b300190121@student.ums.ac.id*; mi148ums.ac.id

Received 24 Februari 2023 | Revised 10 Maret 2023 | Accepted 30 Maret 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data panel diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) dari delapan Kabupaten dan satu kota yang ada di Provinsi Bali pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan variable pertumbuhan ekonomi sebagai variable dependen, sementara Investasi, Anggaran pendapatan dan belanja daerah, Pendapatan asli daerah, Indeks pembangunan manusia sebagai variable independen. Setelah dilakukan uji Chow dan uji Hausman, dapat diketahui bahwa model penelitian yang terpilih untuk penelitian ini adalah metode Random Effect Model. Berdasarkan hasil pengujian regresi, variable Anggaran pendapatan dan belanja daerah, indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen dan variable investasi, pendapatan asli daerah yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi; Investasi; PBD; Pendapatan asli daerah; Indeks Pembangunan manusia

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the level of economic growth in regencies/cities in Bali Province in 2016-2020. This study uses secondary data sources which are panel data taken from the BPS (Central Statistics Agency) from eight regencies and one city in Bali Province in 2016-2020 using the economic growth variable as the dependent variable, while investment, income and expenditure budget area, regional original income, human development index as an independent variable. After carrying out the Chow test and Hausman test, it can be seen that the research model chosen for this research is the Random Effect Model method. Based on the results of regression testing, the regional income and expenditure budget variables, the human development index have a significant effect on the dependent variable and the investment variable, regional original income which does not have a significant effect on the dependent variable

Keywords: *Economic growth; investment; regional income and expenditure budget; regional original income; human development index*

PENDAHULUAN

Sektor keuangan memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ardina, 2021). Perkembangan ekonomi ialah tantangan suatu bangsa (Fitria Andriani & Westi Riani, 2022). Perkembangan ekonomi ialah skala kesuksesan suatu perekonomian yang bertumbuh dari rentang satu waktu ke rentang waktu selanjutnya (Ardian et al., 2021). Faktor-faktor produksi terus

bertambah pada jumlah serta kaulitas. Kapasitas buat memproduksi barang atau jasa sebaiknya bertambah bersamaan dengan durasi waktu karena ketika pemasukan masyarakat bertambah maka akan ada peningkatan kesejahteraannya yang bertambah. Oleh karena itu wajib terdapat perkembangan ekonomi secara mutlak (Gustavo Puluala, 2021).

Salah satu cara untuk melihat isu pertumbuhan ekonomi adalah sebagai isu ekonomi makro jangka Panjang (Suhariyanto, 2016). Perkembangan ekonomi(economic growth) merupakan bagian utama pada kebijaksanaan ekonomi di setiap negara sebab perkembangan ekonomi merupakan salah satu penanda kesejahteraan warga. Di tengah pesatnya kemajuan pada aspek pabrik, ilmu, serta revolusi teknologi, di negara- negara maju kekurangan mutlak serta beberapa kasus ekonomi yang lain sedang terjalin. Kapasitas guna menghasilkan barang serta pelayanan hendak bertambah dari satu masa ke masa selanjutnya (Muttaqin, 2018). Peningkatan kapasitas ini adalah hasil dari peningkatan konstan, baik kuantitas maupun kualitas faktor produksi. Jumlah barang modal akan bertambah sebagai akibat dari investasi (Nur Wijayanti, 2017). Fokus terhadap banyak pihak termasuk pemerintah dan swasta, yang mengalokasikan investasi dan belanja daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menunjukkan pentingnya fungsi sumber daya manusia dalam pembangunan. Benar bahwa investasi yang dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia tidak tertutup, jadi tidak heran jika hasilnya dapat dilihat dengan cepat (Leonita & Sari, 2019).

Proses pembangunan ekonomi daerah melibatkan kemitraan dengan pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang tersedia untuk menyediakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Fitria Andriani & Westi Riani, 2022). Agar pembangunan benar-benar bermanfaat, maka harus mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah secara maksimal. Potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, potensi budaya, dan potensi lainnya semuanya harus diwujudkan dan diberdayakan secara maksimal. Sangat penting untuk menyadari setiap potensi untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian masing-masing daerah (Muliawaty, 2019; Rahma, 2020).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan PAD lain yang sah, merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Meskipun peningkatan PAD diperkirakan akan diikuti dengan peningkatan anggaran belanja modal yang signifikan, namun hal tersebut tidak selalu terjadi karena sebagian besar pendapatan asli daerah dialihkan untuk pengeluaran lain. Peningkatan PAD diharapkan dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik menjadi lebih baik. Proporsi DAU dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dengan adanya dana alokasi umum yang terlalu besardakan menimbulkan persepsi bahwa daerah tersebut tidak mandiri secara fiskal dan akhirnya akan menimbulkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap pasokan dana dari pemerintah pusat (Silalahi & Ginting, 2020).

Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi (Luar et al., 2016).

Selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 presentase realisasi kinerja Perekonomian Bali pada triwulan III 2021 terkontraksi setelah tumbuh positif pada triwulan sebelumnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai Rp35,34 triliun, tercatat mengalami kontraksi 2,91% (yoy) pada triwulan III 2021, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2021 yang tumbuh 2,88% (yoy). Kinerja perekonomian Bali tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada periode yang sama sebesar 3,51% .

METODE

Penelitian kuantitatif adalah jenis prosedur yang digunakan, dan rumus statistik digunakan untuk membantu menganalisis data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data panel terdiri dari data *time series* dan *cross section* (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini terdiri data pertumbuhan ekonomi, investasi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2016 - 2020. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mencatat, dan mempelajari karya ilmiah berupa jurnal dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi BPS Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda menggunakan aplikasi software eviews dengan estimasi parameter menggunakan OLS (*Ordinary Least Squares*) (Sugiyono, 2018).

HASIL dan PEMBAHASAN

Penentuan uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara fixed effect model (FEM) dengan *common effect model* (CEM). Uji chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* sebagai metode yang terbaik dalam estimasi data panel ini. Hasil Uji Chou diinterpretasikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.358774	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.583483	8	0.0000

Berdasarkan tabel 1 hasil uji Chow, diperoleh nilai Prob yaitu 0.0000. Jika dibandingkan dengan nilai α (0,1) maka H_0 ditolak karena nilai Prob < α . Dari hasil uji Chow maka model yang sesuai atau model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Uji hausman untuk memilih kesesuaian model menggunakan Fixed Effect atau Random Effect yang dipaparkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.689190	4	0.4497

Berdasarkan hasil uji Hausman, maka dapat diketahui bahwa model yang terbaik dari Fixed Effect dan Random Effect. Berdasarkan tabel 2 hasil uji Hausman, diperoleh nilai Prob yaitu 0.4497. Jika dibandingkan dengan nilai α (0,1) maka H_0 diterima karena nilai Prob > α . Dari hasil uji Hausman maka model yang sesuai atau terpilih adalah Random Effect Model (REM). Selanjutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier karena pada uji Hausman diperoleh model yang terbaik yaitu Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Probability in

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	

Breusch-Pagan	56.00850	2.520739	58.52924
	(0.0000)	(0.1124)	(0.0000)
Honda	7.483883	-1.587683	4.169242
	(0.0000)	(0.9438)	(0.0000)
King-Wu	7.483883	-1.587683	3.024484
	(0.0000)	(0.9438)	(0.0012)
GHM	--	--	56.00850
	--	--	(0.0000)

Berdasarkan hasil Lagrange Multiplier (LM), maka dapat diketahui bahwa model yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan tabel 3 hasil uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai Prob yaitu 0.0000. Jika dibandingkan dengan nilai α (0,1) maka H_0 ditolak karena nilai Prob $< \alpha$. Dari hasil uji Lagrange maka model yang sesuai atau terpilih adalah Random Effect Model (REM). Uji F digunakan untuk menguji apakah variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen secara signifikan

Tabel 4. Uji F (simultan)

R-squared	0.809
Adjusted R-squared	0.790

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.809 yang artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH)* dapat dijelaskan oleh *INV*, *IPM*, *PAD*, *APBD* 80,9% sementara sisanya sebesar 19,1% dijelaskan oleh variable-variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel dipaparkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-116365	18317.07	-6.352837	0.0000
INV	0.000170	0.000155	1.095997	0.2796
APBD	9.57E-06	2.32E-06	4.120385	0.0002
PAD	-1.91E-06	1.79E-06	-1.067604	0.2921
IPM	1673.851	260.3817	6.428450	0.000

Pengaruh koefisien Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali meningkat seiring dengan meningkatnya investasi di provinsi Bali. Tetapi peningkatan adanya investasi tidak besar dan tetapi signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi merupakan salah satu faktor penentu tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.

Diketahui bahwa cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, simplenya jika kita analogikan dari ala pedesaan. Dimana seorang petani yang menginvestasikan hartanya untuk membeli peralatan untuk menjalankan aktivitasnya sebagai petani dan bisa menghasilkan pendapatan. Begitu juga tentang cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan nasional. Yaitu dimana ketika suatu negara bisa mengadakan suatu proyek investasi yang bisa menghasilkan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat lalu perlu diketahui bahwa bila adanya kenaikan tingkat suku bunga bisa mengakibatkan turunya investasi dan menurunnya GDP riil yang ada (Dewati, 2020; Isticharoh & Kardoyo, 2020).

Pengaruh Koefisien Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH)

Berdasarkan penelitian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yakni dapat mencerminkan dari ekonomis dan sosial masyarakat dalam suatu daerah. Untuk menjalankan peran yang dimandatkan masyarakat untuk menjadikan pilihan tersebut. Pemerintah daerah harus dapat melaksanakan fungsi pertama, pengumpulan sumber daya dan mencukupi dengan cara tepat, dan kedua, pengalokasian dan penggunaan sumber daya tersebut secara terponsif efisien dan efektif. Fungsi pertama berkaitan dengan isi penerimaan (pendapatan) dari APBD sedangkan fungsi kedua dari sisi pengeluaran (belanja) (Gischa, 2020; Saputra, 2018).

Pengaruh Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH)

Berdasarkan penelitian, Pendapatan Asli Daerah yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian PAD adalah pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan guna membiayai kegiatan - kegiatan daerah tersebut. PAD sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebagaimana beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan.

Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah Secara teoritis pengukuran kemandirian daerah diukur dari PAD. Sumber PAD berasal dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (Leatemia, 2017; Nur Wijayanti, 2017).

Pengaruh Koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH)

Berdasarkan penelitian, Hasil estimasi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan yang positif dan signifikan ini sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa variabel IPM mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena kenaikan IPM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sumberdaya manusia mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rumah tangga. indeks rasio kemiskinan, indeks kesenjangan dan indeks intensitas kemiskinan juga menurun. IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat karena peningkatan IPM akan mendorong sebagian besar industri untuk memproduksi lebih efisien dan ekonomis sehingga mampu menghasilkan barang yang lebih murah, yang pada gilirannya harga menjadi lebih murah, sehingga konsumsi masyarakat mengalami peningkatan hingga pada akhirnya pendapatan masyarakatpun akan meningkat (Awwaliyah & Arcana, 2021; Fadlillah et al., 2016).

SIMPULAN

Analisis regresi dapat diketahui bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, anggaran pendapatan dan belanja daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1). <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Ardina, D. (2021). Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Awwaliyah, F. A., & Arcana, I. M. (2021). PEMBENTUKAN INDEKS MUTU PENDIDIKAN (IMP) DI INDONESIA TAHUN 2018 DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.358>
- Dewati, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, Pelatihan Pasarmodal, Motivasi Investasi, Return Investasi Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Skripsi*.
- Fadlillah, N., Sukiman, & Dewi, A. S. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *EKO-REGIONAL*, 11.
- Fitria Andriani, S., & Westi Riani. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Periode 2000 – 2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bces.v2i1.2471>
- Gischa, S. (2020). APBD: Pengertian, Unsur, Jenis, Fungsi, dan Tujuannya. *Kompas.Com*.
- Gustavo Puluala, M. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Daerah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.36418/sostech.v1i1.5>
- Isticharoh, & Kardoyo. (2020). Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3).
- Leatemia, S. Y. (2017). PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI MALUKU. *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1). <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v11i1.2636>
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Luar, D., Universitas, B., Negeri, I., & Palembang, R. F. (2016). Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja. *Istinbath*, 15(1).
- Muliawaty, L. (2019). PELUANG DAN TANTANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DISRUPSI. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v10i1.1416>
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective Rizal Muttaqin. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2).
- Nur Wijayanti, S. (2017). Hubungan Antara Pusat dan Daerah Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. *Jurnal Media Hukum*, 23(2). <https://doi.org/10.18196/jmh.2016.0079.186-199>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1). <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Saputra, A. (2018). Allocation of Education Budget in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(2). <https://doi.org/10.33258/birci.v1i2.19>
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya*



(*Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*), 3(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.

Suhariyanto, D. (2016). *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

